

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Sawojajar Brebes

Eka Sulistiani*¹, apt.Meliyana Perwita Sari,M.Farm²,
apt.Rizki Febriyanti,M.Farm³.

^{1,2}DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Jl. Mataram No.09 Tegal
Telp/Fax (0283) 352000
e-mail: *¹ekaslstyni248@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...
Accepted ...
Publish ...

Intisari

Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat di Desa Sawojajar Brebes tentang DAGUSIBU obat.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *rondom sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 80 responden yang diteliti gambaran pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di desa sawojajar brebes yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 orang (70%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26,25%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3,75%).

Kata kunci— *Dagusibu, pengetahuan.*

Ucapan terima kasih:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama kota Tegal.
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm.,MM selaku Kaprodi Diploma III Farmasi di Politeknik Harapan Bersama kota Tegal. dan Ketua Penguji yang telah memberikan tambahan ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Abstract

Pharmacists as health professionals who are concerned about the use of medicines in the community are encouraged to continue to do DAGUSIBU counseling anywhere so that people understand about the use of medications and achieve goals of the treatments. This also includes knowledge of the cause of environmental damage due to incorrect or improper disposal of drug waste. The research aimed to investigate and to get further description of knowledge about DAGUSIBU of medication among the community at Sawojajar village, Brebes.

This research used descriptive quantitative method with questionnaire consisting of 15 questions. A total of 80 respondents was chosen during the study by applying random sampling technique.

The findings showed that 56 respondents (70%) had good level of knowledge about DAGUSIBU (How to get – how to use – how to save – how to discard) of the medication. As many as 21 respondents (26,25%) were categorized as sufficient, and 3 respondents (3,75%) were categorized as poor on their knowledge about DAGUSIBU of the medication.

Keyword: *Dagusibu, knowledge.*

3. Ibu apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm selaku pembimbing I pelaksana Tugas Akhir Program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
4. Ibu apt. Rizki Febriyanti, M.Farm selaku pembimbing II dan penguji 1 Tugas Akhir Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) sebagai salah satu organisasi profesi kesehatan saat ini mulai merencanakan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini di beri nama DAGUSIBU (dapatkan – gunakan – simpan – buang). Apoteker sebagai profesi kesehatan yang *concern* terhadap pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan tentang DAGUSIBU dimanapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan, buang obat (PP IAI, 2014). DAGUSIBU merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Bertambahnya pengetahuan untuk masyarakat agar tidak menganggap remeh tentang cara pengelolaan obat karena sangat berperan penting terhadap kesehatan dan juga berdampak pada lingkungan sekitar. Jadi saya tertarik mengambil topik DAGUSIBU obat ini untuk memenuhi penelitian tugas akhir saya.

Berdasarkan survai di Desa Sawojajar sebanyak 370 orang di RW 03 pada bulan Oktober 2020 masih banyaknya masyarakat yang belum mengenal program edukasi DAGUSIBU obat dengan baik merupakan fakta yang memang terjadi, salah satunya adalah di Desa Sawojajar yang cukup banyak penduduknya. Jika salah pengelolaan obat akan berdampak pada lingkungan dan juga merugikan manusia sendiri. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat tentang tahu dapatkan, gunakan, simpan, buang obat di RW 03 Desa Sawojajar Kecamatan Wansari Kabupaten Brebes.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif kuantitatif dengan pendekatan random sampling. Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif merupakan suatu kegiatan penelitian dengan pendekatan non experimental,

serta dilakukan observasi secara deskriptif (Imron, 2014).

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan fakta-fakta apa adanya. Bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Desa Sawojajar Brebes. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 responden, sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sawojajar Brebes RT 05 RW 03 berjumlah 80 responden pada bulan Oktober 2021.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu Laki-laki dan perempuan.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	31	38,8%
2	Perempuan	49	61,3%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.1 Jumlah responden terbanyak yaitu perempuan hal ini dapat disebabkan karena masyarakat di Desa Sawojajar RW 03 mayoritas perempuan, selain itu masyarakat yang mau menjadi responden kebanyakan adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun sebelumnya. Responden dibagi menjadi 4 kelompok yaitu kelompok umur 17-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan 46-55 tahun (Notoatmodjo, 2010).

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	17-25 tahun	26	32,5%
2	26-35 tahun	22	27,5%
3	36-45 tahun	16	20%
4	46-55 tahun	16	20%
	Total	80	100%

Berdasarkan tabel 4.2 Jumlah umur responden yang paling banyak yaitu umur 17-25 tahun artinya responden pada usia tersebut kebanyakan yang bersedia dan meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Data yang diperoleh berikut ini disajikan data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	11	13,8%
2	SMP	14	17,5%
3	SMA	36	45%
4	Perguruan Tinggi	19	23,7%
Total		80	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan paling banyak adalah SMA hal ini dikarenakan faktor ekonomi, sebagian besar responden berekonomi menengah, sehingga setelah lulus dari pendidikan SMA, mereka lebih memilih langsung bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Menurut Notoatmodjo, (2012) mengatakan bahwa pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh responden sehingga memperoleh pengetahuan. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan mendapat banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pada penelitian ini, pekerjaan responden dibagi menjadi 6 kelompok yaitu Pelajar/Mahasiswa, IRT, Petani, Pegawai Swasta (Karyawan dan buruh pabrik swasta), PNS dan Tidak Bekerja.

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
1	Pelajar/Mahasiswa	11	13,8%
2	Ibu Rumah	16	20%
3	Tangga	19	23,8%
4	Petani	26	32,5%
5	Pekerja Swasta	5	6,2%
6	PNS	3	3,7%
Tidak Bekerja			
Total		80	100%

Berdasarkan tabel 4.4 hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Sawojajar bekerja sebagai karyawan dan buruh pabrik swasta. Menurut Herman, (2010) secara tidak langsung pekerjaan turut adil dalam mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan dengan faktor interaksi sosial yang melibatkan terjadinya proses pertukaran informasi.

D. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan peneliti perlu lebih memahami mengenai cara mendapatkan obat hingga membuangnya dengan benar sehingga peneliti dapat menyampaikan informasi dengan tepat tentang DAGUSIBU obat kepada masyarakat dengan baik.
2. Bagi Tenaga Farmasi perlu diadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa supaya didapatkan sikap dan perilaku yang lebih baik terhadap penggunaan obat dengan cara pemberian informasi dan edukasi tentang obat.

Pustaka

- [1] IAI, PP. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Jakarta : PP IAI.
- [2] Imron, N. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan edisi ke-2 (hal.141)*. Sugeng seto. Jakarta.
- [3] Maziyyah, Nurul. 2015. Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (Dagusibu) di padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- [4] Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [5] Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka

Cipta.

- [6] Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa Beta.